

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di kancah global yang kian pesat, tentunya tidak terlepas dari keberadaan sektor perbankan. Perbankan menjadi sektor penggerak ekonomi yang penting bagi negara di seluruh dunia. Terlebih lagi kemajuan perbankan kini diiringi oleh teknologi yang mutakhir. Peran perbankan amat vital karena perbankan merupakan salah satu sumber dana bagi perekonomian masyarakat. Hal tersebut, memiliki kecocokan pada fungsi utama bank berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 mengenai pengertian bank yaitu badan usaha yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat (tabungan, giro, deposito) dan mendistribusikan kembali ke masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau lainnya yang bertujuan untuk mensejahterakan taraf hidup orang banyak. Hal ini berarti perbankan berguna untuk meningkatkan tingkat perekonomian, serta keseimbangan perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan sebelumnya, hal tersebut menunjukkan bahwa peranan bank sebagai sumber dana sangatlah penting. Untuk melihat capaian kinerja keuangan suatu perusahaan dalam hal ini bank, dapat digambarkan dari laporan keuangan suatu bank. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis terhadap laporan keuangan suatu bank. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis keuangan suatu bank, namun, hal yang paling umum dilakukan yaitu dengan menganalisis rasio yang sudah ada untuk mengetahui seberapa baik kemampuan kerja yang dimiliki oleh keuangan suatu bank. Dalam melakukan analisa rasio, dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio yang sudah ditentukan berdasarkan laporan keuangan dan kemudian menginterpretasikan hasil rasio tersebut. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis rasio bank di antaranya dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Melalui rasio-rasio tersebut, perusahaan dalam hal ini bank dapat melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan serta dapat menentukan arah kinerja yang tepat berdasarkan

informasi yang sudah ada serta dapat membantu para pembuat kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan yang akan diambil dan probabilitas yang mungkin terjadi di masa depan (Masyita, E., & Harahap, K. K. S: 2018).

Meskipun secara pengertian dapat dilihat bahwa bank akan menggerakkan uang dari masyarakat yang kelebihan dana ke masyarakat yang kekurangan dana, namun apabila terdapat nasabah yang ingin mengambil uangnya, bank tetap wajib membayarkan dana nasabah tersebut karena hal tersebut merupakan kewajiban jangka pendek bagi bank yang biasa dikenal dengan istilah likuiditas.

Likuiditas menjadi tolak ukur terkait kemampuan perusahaan dalam hal ini bank, untuk membayar atau memenuhi utang jangka pendek sesuai tenggat waktu yang ada dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin: 2011). Dari pengertian tersebut dapat kita lihat bahwa sangat penting bagi bank untuk memperhatikan tingkat likuiditasnya. Seberapa likuid suatu bank dapat kita analisis dengan memperhitungkan analisis rasio likuiditas. Cara mempertahankan supaya perusahaan tetap likuid, maka suatu perusahaan atau bank wajib memiliki dana lancar yang jumlahnya lebih besar dari utang lancarnya.

Dalam menganalisis rasio likuiditas terdapat beberapa rasio yang menggambarkan kondisi likuiditas bank tersebut. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Assets to Loan Ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio*, *Investment Portofolio Ratio*, *Cash Ratio*, *Liquidity Risk Ratio*, *Investment Risk Ratio*, *Deposit Risk Ratio* dan *Credit Risk Ratio*.

Pada kesempatan kali ini, penulis melakukan analisis dengan memperhitungkan rasio cepat (*Quick Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan LAR (*Loan to Assets Ratio*). Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang membandingkan asset kas dengan total DPK (giro, tabungan, deposito). Rasio ini menggambarkan mengenai kemampuan asset kas perusahaan untuk melunasi hutang dana pihak ketiga. *Quick Ratio* yang semakin tinggi, menandakan bahwa semakin besar peluang suatu perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Menurut standar ideal BI, *Quick Ratio* yang ideal berada di kisaran 15%-20%. Dengan kata

lain, rasio dapat memperlihatkan seberapa jauh asset kas dapat menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya khususnya bagi para deposan.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu rasio yang membandingkan antara total kredit yang disalurkan dengan total dana dari pihak ketiga. LDR merupakan rasio yang umum digunakan perbankan untuk melihat gambaran mengenai rasio likuiditas suatu bank. Rasio ini menggambarkan mengenai seberapa besar total kredit dapat melunasi utang dana pihak ketiga. LDR yang semakin tinggi, menandakan semakin rendah kemampuan likuiditas perusahaan dalam hal ini bank. Maksimal LDR menurut OJK adalah 110%.

LAR (*Loan to Assets Ratio*) yaitu rasio yang membandingkan total kredit yang disalurkan dengan total asset yang dimiliki. Rasio tersebut memberikan gambaran mengenai seberapa besar total kredit dapat menutupi total asset.

Objek pada kesempatan kali ini merupakan salah satu bank di Indonesia yaitu Bank Central Asia atau BCA. BCA merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia dan dinilai memiliki teknologi perbankan yang paling mutakhir. Per 31 Maret 2021, BCA memiliki $\pm 25.000.000$ rekening nasabah. Jika dilihat lebih rinci maka pertumbuhan rekening nasabah BCA yaitu.

Tabel 1. Pertumbuhan Rekening Nasabah BCA

Bank	Tahun			
	Jumlah Rekening Nasabah Tahun 2020	Jumlah Rekening Nasabah Tahun 2019	Jumlah Rekening Nasabah Tahun 2018	Jumlah Rekening Nasabah Tahun 2017
BCA	$\pm 25.000.000$	$\pm 22.000.000$	$\pm 19.000.000$	$\pm 17.000.000$

Sumber: www.bca.co.id

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa setiap tahun BCA mengalami peningkatan jumlah rekening nasabah, dengan banyaknya nasabah yang dimiliki oleh BCA, tentu likuiditas bank tersebut menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena likuiditas merupakan gambaran mengenai kemampuan bank dalam membayarkan utang jangka pendek khususnya pada para deposan (giro,

tabungan, deposito). Hal ini juga didukung dengan meningkatnya jumlah transaksi untuk *Mobile Banking* dan *Internet Banking*.

Tabel 2. Pertumbuhan Transaksi *Mobile* dan *Internet Banking* BCA

Bank	Tahun			
	Jumlah Transaksi <i>Mobile</i> dan <i>Internet Banking</i> Tahun 2020 (jutaan rupiah)	Jumlah Transaksi <i>Mobile</i> dan <i>Internet Banking</i> Tahun 2019 (jutaan rupiah)	Jumlah Transaksi <i>Mobile</i> dan <i>Internet Banking</i> Tahun 2018 (jutaan rupiah)	Jumlah Transaksi <i>Mobile</i> dan <i>Internet Banking</i> Tahun 2017 (jutaan rupiah)
BCA	9.585	6.356	4.196	3.201

Sumber: www.bca.co.id

Dari pertumbuhan transaksi yang tiap tahun terdapat peningkatan, maka likuiditas bank tersebut perlu diperhatikan, dari semua transaksi nasabah tersebut, bank wajib membayarkan transaksi yang terjadi. Seberapa likuid perusahaan tersebut akan digambarkan dalam rasio likuiditas.

Kemampuan membayar dana pihak ketiga Bank Central Asia akan dihitung melalui *Quick Ratio* yaitu dengan membandingkan asset kas BCA dengan total DPK, LDR dengan membandingkan total kredit BCA dengan total DPK, serta LAR dengan membandingkan total kredit BCA dengan total asset BCA.

Pada Laporan Tugas Akhir kali ini, penulis akan menganalisis rasio likuiditas Bank Central Asia atau BCA pada periode 2017 sampai dengan 2020.

1.2 Tujuan

Tujuan Laporan Tugas Akhir ini adalah:

1. Untuk melihat kondisi laporan keuangan Bank Central Asia periode 2017-2020
2. Untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas Bank Central Asia periode 2017-2020 yang dapat digunakan juga sebagai acuan dalam berinvestasi.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini secara teoritis bermanfaat sebagai kajian mengenai rasio likuiditas, serta menjadi pembelajaran dan memberikan gambaran mengenai rasio Likuiditas Bank Central Asia pada periode 2017 sampai dengan 2020 dengan menghitung rasio cepat, rasio kas, LDR, dan *Loan to Assets Ratio*.

1.3.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai acuan dan gambaran terkait kondisi keuangan bank khususnya tingkat rasio likuiditas bank dengan menggunakan perhitungan rasio cepat, rasio kas, LDR, dan LAR. Sedangkan bagi pihak terkait seperti investor, dan *stakeholder* lainnya yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk menginvestasikan dana nya pada bank tersebut dan memberikan gambaran terkait kondisi keuangan bank.